

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Acute Myeloid Leukemia (AML) adalah salah satu jenis keganasan pada sistem hematopoietik yang terjadi akibat gangguan pada sumsum tulang sebagai tempat pembentukan sel darah. Pada kondisi ini, sumsum tulang memproduksi sel darah yang abnormal, baik berupa sel darah putih, eritrosit, maupun trombosit. AML termasuk leukemia yang bersifat agresif karena perkembangan penyakitnya berlangsung cepat dan dapat mengancam jiwa apabila tidak segera mendapatkan penatalaksanaan yang tepat. Istilah myeloid menunjukkan bahwa kelainan berasal dari sel-sel mieloid, sehingga salah satu terapi utama yang diberikan adalah kemoterapi untuk menghancurkan sel-sel yang mengalami proliferasi secara cepat (Pfizer, 2021).

Penyebab pasti terjadinya Leukemia Mieloid Akut hingga saat ini belum dapat dipastikan. Namun, beberapa faktor diduga berperan dalam proses terjadinya penyakit ini, antara lain paparan radiasi, bahan kimia tertentu, faktor genetik atau keturunan, infeksi, neoplasma, serta mutasi gen. AML termasuk kelompok penyakit yang timbul akibat adanya perubahan genetik pada sel punca hematopoietik di sumsum tulang. Mutasi tersebut menyebabkan terbentuknya sel darah yang belum matang secara normal sehingga mengganggu proses hematopoiesis. Sebagian penderita AML dapat mengalami relaps atau kekambuhan setelah menjalani pengobatan. Kekambuhan dapat terjadi pada lokasi ekstramedular maupun kembali muncul di sumsum tulang. Upaya terapi pada AML difokuskan untuk memperoleh

remisi lengkap dan mencegah terjadinya kekambuhan melalui pemberian kemoterapi serta transplantasi sumsum tulang. Tindakan transplantasi sumsum tulang umumnya dipertimbangkan pada pasien dengan risiko sitogenetik tinggi. Tingkat remisi lengkap dapat mencapai sekitar 80%, terutama pada pasien usia muda, dengan angka kelangsungan hidup lima tahun secara keseluruhan sekitar 40% (Kusuma, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020, jumlah kasus leukemia yang tercatat secara global mencapai 437.033 kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 249.454 kasus terjadi pada laki-laki dan 187.579 kasus pada perempuan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, leukemia menyumbang sekitar satu juta kasus baru dengan jumlah kematian mencapai 309.006 jiwa pada tahun 2020, sehingga menempatkan penyakit ini sebagai salah satu dari sepuluh jenis kanker dengan angka mortalitas tertinggi di dunia. Benua Asia menjadi wilayah dengan jumlah kasus leukemia paling besar, dengan proporsi sekitar 48,7% atau mencapai 561.322 kasus (Anwar, 2020).

B. RUMUSAN MASALAH

“Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien dengan Leukimia di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan yang optimal kepada pasien Leukimia di Rumah Sakit Swasta daerah Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melaksanakan pengkajian keperawatan terhadap pasien Leukimia di Rumah Sakit Swasta daerah Yogyakarta.
- b. Dapat menyusun diagnosis keperawatan untuk pasien Leukimia di Rumah Sakit Swasta daerah Yogyakarta.
- c. Dapat menyusun intervensi keperawatan yang tepat bagi pasien Leukimia di Rumah Sakit Swasta daerah Yogyakarta.
- d. Dapat melaksanakan implementasi keperawatan untuk pasien Leukimia di Rumah Sakit Swasta daerah Yogyakarta.
- e. Dapat melakukan evaluasi terhadap asuhan keperawatan pada pasien Leukimia di Rumah Sakit Swasta daerah Yogyakarta.

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmiah serta menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien Leukimia di salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien Leukimia Pasien diharapkan memperoleh informasi dan pemahaman yang memadai terkait asuhan keperawatan pada pasien Leukimia di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta,
- b. Bagi Keluarga Keluarga diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung perawatan berkelanjutan penderita Leukimia di rumah,
- c. Bagi Perawat, Perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh dan holistik, sehingga intervensi

yang dilakukan dapat memberikan hasil yang optimal bagi pasien Leukimia.

- d. Bagi Peneliti Proposal ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait asuhan keperawatan pada pasien Leukimia di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM